

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai salah satu Negara yang sedang berkembang, dengan pembangunan disegala bidang khususnya proyek konstruksi, sangat memerlukan efisiensi dalam pekerjaan konstruksi. Hal tersebut dibutuhkan untuk menciptakan produktivitas tenaga kerja yang lebih baik, sebagai salah satu upaya mengatasi keterbatasan sumber daya yang ada.

Pelaksanaan proyek konstruksi merupakan rangkaian dari mekanisme pekerjaan yang rumit, saling keterkaitan antara pekerjaan yang satu dengan lainnya, untuk mewujudkan keterpaduan dan integritas, mutlak diperlukan adanya koordinasi dan pengendalian. Dalam suatu proyek konstruksi, semakin besar proyek yang dikerjakan, maka semakin kompleks masalah yang harus dihadapi. Berkaitan dengan manajemen yang diterapkan, suatu proyek juga selalu mengandung resiko yang relatif besar. Manajemen proyek yang asal-asalan akan berakibat buruk dan menyebabkan kegagalan sebuah proyek konstruksi. Sebagai contoh: kesalahan pada perencanaan, baik terhadap kebutuhan maupun identifikasi potensi, akan mengakibatkan jadwal yang disusun tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga timbul keterlambatan penyelesaian proyek, penyimpangan mutu hasil dan pembiayaan yang membengkak. Untuk mengantisipasi hal itu perlu rangkaian evaluasi tiap tahapan proyek secara kontinyu. Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi formatif yang dilakukan pada

1. Perlunya diketahui perbandingan produktivitas kerja antara penambahan tenaga kerja dan penambahan jam kerja pada proyek konstruksi.
2. Perlunya diketahui efisiensi biaya yang bisa diperoleh dengan penambahan tenaga kerja dan penambahan jam kerja pada proyek konstruksi.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendapatkan perbandingan produktivitas kerja antara penambahan tenaga kerja dan penambahan jam kerja.
2. Mengetahui efisiensi upah tenaga kerja per satuan volume pada pemilihan alternatif antara penambahan tenaga kerja dan penambahan jam kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi mahasiswa dan masyarakat akademik, dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang kerja lembur dan kaitannya terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan pada masalah yang terjadi secara nyata dalam perusahaan.

2. Bagi perusahaan jasa konstruksi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan perusahaan tentang jam lembur dan penambahan tenaga kerja.
3. Bagi pihak-pihak lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan, bahan bacaan dan sumber informasi (data sekunder) bagi kelengkapan penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Pengamatan dilakukan pada pekerjaan pondasi, kolom, sloof proyek perumahan kelas mewah, menengah dan kecil, oleh CV.Mahakam Griya Mandiri dan PT.Unggul Perdana Mulia.
2. Analisis dilakukan pada penambahan tenaga kerja dan penambahan jam kerja,
3. Studi yang dilakukan adalah terhadap tukang batu dan pekerja (laden),
4. Studi yang dilakukan hanya pada pekerjaan pondasi, sloof, kolom, dan tidak termasuk pekerjaan bekisting dan perakitan besi tulangan beton,
5. Keadaan fisik geografis lokasi proyek memiliki tingkat kesulitan yang cukup rendah (bangunan baru).

2. Bagi perusahaan jasa konstruksi, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan perusahaan tentang jam lembur dan penambahan tenaga kerja.
3. Bagi pihak-pihak lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah pengetahuan, bahan bacaan dan sumber informasi (data sekunder) bagi kelengkapan penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Pengamatan dilakukan pada pekerjaan pondasi, kolom, sloof proyek perumahan kelas mewah, menengah dan kecil, oleh CV.Mahakam Griya Mandiri dan PT.Unggul Perdana Mulia.
2. Analisis dilakukan pada penambahan tenaga kerja dan penambahan jam kerja.
3. Studi yang dilakukan adalah terhadap tukang batu dan pekerja (laden),
4. Studi yang dilakukan hanya pada pekerjaan pondasi, sloof, kolom, dan tidak termasuk pekerjaan bekisting dan perakitan besi tulangan beton,
5. Keadaan fisik geografis lokasi proyek memiliki tingkat kesulitan yang cukup rendah (bangunan baru).

6. Analisis yang dilakukan mencakup produktivitas, waktu pelaksanaan, perolehan volume pekerjaan dan upah tenaga kerja.
7. Spesifikasi tenaga kerja (tukang dan laden) diasumsikan sama,
8. Peralatan dan material proyek cukup tersedia bila terjadi penambahan tenaga kerja.